

## **PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL *MAKE UP* PADA WAJAH YANG MEMILIKI BEKAS LUKA**

Fara Dilla Sari, Neneng Siti Silfi Ambarwati  
Program Studi Diploma III Tata Rias

Email: [faradilla2601@gmail.com](mailto:faradilla2601@gmail.com) , [neneng\\_ambarwati@yahoo.co.id](mailto:neneng_ambarwati@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Pembuatan video tutorial *make up* pada wajah yang memiliki bekas luka hemangioma adalah video proses atau tahapan-tahapan dalam merias yang dirancang menjadi satu pada wajah yang memiliki bekas luka. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah produk berupa video tutorial yang layak. Proses di dalam pembuatan video ini terdiri dari proses perencanaan pra produksi, produksi, pasca produksi, proses penelitian, proses pengolahan data dan juga hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada seorang model yang memiliki bekas luka hemangioma pada wajah. Hasil pembuatan video ini divalidasi oleh dua ahli yaitu Ahli Media dan Ahli Materi. Memenuhi kriteria validasi dengan hasil yang didapat oleh ahli materi adalah 93,8%, dari ahli media 82,4%. Yang dapat disimpulkan bahwa video tersebut sangat layak untuk digunakan sebagai media alternatif serta mempermudah mahasiswa program studi tata rias dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait video tutorial *make up* pada wajah yang memiliki bekas luka.

**Kata kunci:** *Video Tutorial, Make Up, Wajah, Bekas Luka*

### **1. Pendahuluan**

Definisi menurut Andiyanto (2003:12) rias wajah (*make up*) merupakan upaya untuk mengubah wajah ke arah yang lebih cantik dan membuat wajah menjadi lebih sempurna dengan mengoreksi bagian yang kurang dengan riasan wajah. Menutupi kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas jerawat, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi dengan riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif yang memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Hemangioma adalah benjolan kemerahan yang tumbuh pada kulit bayi. Hemangioma adalah jenis tanda lahir yang sering muncul pada wajah, leher, kulit kepala, dada, dan punggung anak usia 18 bulan ke bawah. Model penelitian memiliki bekas luka dikarenakannya dua

kali operasi untuk menghilangkan benjolan pada wajah. Kendala yang dialami pada model dikarenakan kurangnya percaya diri dan kurangnya keterampilan dalam merias wajah untuk menutupi bekas luka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin memberikan solusi yaitu dengan pembuatan video tutorial karena kendala model dan masyarakat yang masih kurang mengetahui bagaimana cara menutupi bekas luka pada wajah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat “video tutorial *make up* pada wajah yang memiliki bekas luka”.

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - 1) Meningkatkan bentuk kreativitas dalam memberikan informasi dan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial yang mudah diakses

oleh semua kalangan dengan bantuan jaringan internet.

- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan alat untuk menciptakan sebuah hasil yang dapat bermanfaat untuk mahasiswa maupun masyarakat.
2. Bagi Program Studi
    - 1) Sebagai media pembelajaran yang menarik untuk dilihat secara berulang dan mudah diakses dengan menggunakan media elektronik dengan bantuan jaringan internet.
    - 2) Sebagai media pembelajaran untuk *Make Up* Wajah Cikatri dalam mata kuliah *Make Up/Tata Rias Korektif* agar dapat dengan mudah untuk dipahami, dijadikan informasi, dan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar.
  3. Bagi Masyarakat
    - 1) Sebagai media pembelajaran untuk masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana cara menutupi bagian wajah yang memiliki bekas luka dengan riasan.
    - 2) Sebagai media informasi yang mudah untuk dipahami oleh seluruh masyarakat dan menjadi media pembelajaran yang mudah untuk diakses oleh semua kalangan dengan bantuan jaringan internet.

## 2. Kajian Teoristik

### 2.1 Pembuatan Video Tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka

#### 2.1.1 Media Pembelajaran

##### 2.1.1.1 Pengertian Video Pembelajaran

Pendidikan merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa yang juga menjadi proses untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun, dunia Pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa

Di era digital saat ini, video adalah salah satu konsumsi sehari-hari dalam pendidikan, hiburan, informasi, bahkan banyak masyarakat yang memanfaatkan video sebagai media untuk mencari nafkah. Media video adalah seperangkat komponen

atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan (Sukiman, 2012 : 187).

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa Video merupakan gambar-gambar dalam frame, sekumpulan *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media video dirancang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat membantu pengajar (tutor) dalam menyampaikan informasi dan materi dengan menarik. Video dapat menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran karena peserta didik dapat merasakan berada pada suatu tempat yang sama dengan program yang ditampilkan (Daryanto, 2015: 88). Keuntungan memanfaatkan media video menurut Daryanto (2010: 90) yaitu: ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak karena dapat disampaikan kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

##### 2.1.1.2 Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11), untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan

kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)  
Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam ingatan jangka panjang dan bersifat retensi.
2. *Stand alone* (berdiri sendiri)  
Video dapat dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
3. *User Friendly* (bersahabat akrab dengan pemakainya)  
Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
4. Visualisasi dengan media  
Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, suara, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikasi, berproses, sulit terjangkau, berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.
5. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi  
Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* sistem komputer.
6. Dapat digunakan secara klasikal atau individual  
Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam peraturan sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi

dari narator yang telah tersedia dalam program.

### 2.1.1.3 Tujuan Video Pembelajaran

Video pembelajaran dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga video pembelajaran sangatlah efektif untuk menjadi alat yang lengkap dalam proses belajar dan mengajar. Secara umum, video pembelajaran dirancang secara khusus sebagai media belajar yang efektif dan menarik. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat audio visual yang dilengkapi dengan suara penuntun yang jelas dan dapat dipahami serta dikemas dalam program autorun. Namun secara khusus media pembelajaran video bertujuan untuk:

1. Memperjelas dan mempermudah pencapaian pesan agar tidak terlalu verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun pengajar (tutor).
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

### 2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan media video menurut Daryanto (2011 : 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain:

1. Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada peserta didik disamping suara yang menyertainya.
2. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain:

1. *Fine Details*  
Video, terutama kalau media tayangan televisi tidak dapat menampilkan objek sampai dengan sekecil-kecilnya dengan sempurna. Jadi, dalam menulis naskah hindarilah visualisasi yang terlalu mendetail.
2. *Size Information* (ukuran informasi)

Video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya. Oleh karena ini, obyek ditampilkan harus selalu disertai objek lainnya seperti pembandingan.

### 3. *Third Dimension* (tiga dimensi)

Gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi. Untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak properti, atau pengaturan cahaya.

### 4. *Setting* (Pengaturan)

Kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap di antara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton menebak dimana kejadian tersebut berlangsung, bisa saja ditafsirkan di pasar, di stasiun, atau di tempat keramaian lain. Oleh karena itu, penulis naskah harus menuliskan dalam naskahnya dimana kejadian itu berlangsung atau obyek itu berada.

### 5. *Opposition*

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. Oleh karena itu, penulis naskah harus mencantumkan dengan jelas apa yang sebenarnya yang ingin diperlihatkan kepada penonton.

### 6. Materi pendukung

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

### 7. Budget

Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk membayar pemain, membeli, atau menyewa peralatan dan tenaga pendukung lainnya.

## 2.1.2 Video Tutorial

### 2.1.2.1 Pengertian Video Tutorial

Aris Promundito (2013:4) berpendapat, video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu

materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi kepada peserta didik maupun masyarakat berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga peserta didik maupun masyarakat dapat belajar secara mandiri atau berkelompok yang tidak dibatasi dengan tempat.

## 2.1.3 *Make Up* Wajah Cikatri

### 2.1.3.1 Pengertian *Make Up* (tata rias)

Tata rias wajah pada masa modern ini mempunyai berbagai macam perkembangan. *Make Up* adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Yang mana pada dasarnya rias wajah bertujuan untuk menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sudah baik. Seorang penata rias tidak hanya harus mengerti dasar-dasar dalam tata rias namun harus mengerti juga konsep riasan yang ingin diaplikasikan (Kustanti et al., 2008).

Menurut Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano, dan Aubert (2008) *make up* secara psikologis memiliki dua fungsi, 1) *seduction*, dan 2) *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya suatu individu yang menggunakan riasan untuk meningkatkan penampilan diri. Biasanya fungsi *seduction* digunakan agar suatu individu merasa lebih percaya diri dan menarik saat menggunakan *make up*. Sedangkan fungsi *camouflage* artinya individu yang menggunakan *make up* dengan bertujuan untuk menutupi kekurangan pada wajah. Pada umumnya *camouflage* merasa kekurangan pada wajah sehingga menggunakan *make up* untuk menutupi bagian kurang tersebut.

Andiyanto (2003:12) menyatakan bahwa: Rias Wajah (*Make Up*) merupakan

upaya untuk merubah (*make over*) wajah ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Menutupi kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas jerawat, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi dengan riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif yang memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Pada beberapa pengertian menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa *make up* adalah suatu riasan wajah yang bertujuan untuk mempercantik diri, menutupi kekurangan wajah (noda hitam, bekas jerawat, bekas luka, dan bentuk wajah), membuat wajah menjadi lebih menarik, serta meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu *make up* salah satu simbolis bagi wanita pada era modern saat ini.

### 2.1.3.2 Pengertian Rias Wajah Cikatri

Rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah, seperti lobang-lobang pada wajah sehingga permukaan kulit wajah tidak rata, noda hitam, bekas luka atau cacat bawaan pada wajah. Wulandari (2013) menyatakan bahwa: "Rias wajah cikatri digunakan untuk menyamarkan cacat-cacat pada wajah seperti bekas cacar, bekas jerawat dengan kosmetik khusus yang biasadisebut dengan *concealer*".

Hayatunnufus (2013:165) berpendapat bahwa rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah seperti lobang bekas jerawat. Sedangkan Mawlidah (2013) berpendapat bahwa tata rias wajah yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi cacat pada wajah. Dari pengertian yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa rias wajah cikatri bertujuan untuk memperbaiki dan menutupi kekurangan atau cacat pada

wajah sehingga dapat menambah rasa kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Sri Dwiyantri dan Dindy Sinta Megasari, (2016:28) tata rias cikatri merupakan suatu bentuk tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Wajah yang paling ideal atau sempurna adalah wajah yang tidak memiliki masalah misalnya jerawat, komedo, bintik-bintik pada wajah dan lain sebagainya. Pengertian tata rias wajah cikatri adalah rias wajah yang menekankan prinsip koreksi pada kelainan di wajah dan bagian-bagian wajah dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah.

### 2.1.4 Bekas Luka

#### 2.1.4.1 Pengertian Bekas Luka

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan kulit atau tubuh, yang disebabkan tusukan/goresan benda tajam, benturan benda tumpul, perubahan suhu, zat kimia, kecelakaan, tembakan, ledakan, sengatan listrik atau gigitan hewan. Menurut Murtutik dan Marjiyanto (2013), luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Penyebab luka dapat berasal dari tusukan/goresan benda tajam, benturan benda tumpul, kecelakaan, terkena tembakan, gigitan hewan, bahan kimia, air panas, uap air, terkena api atau terbakar, listrik dan petir. Sedangkan menurut Ryan (2014), luka adalah kerusakan pada fungsi perlindungan kulit disertai hilangnya kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa adanya kerusakan pada jaringan lainnya seperti otot, tulang, dan nervus yang disebabkan beberapa faktor, yaitu: tekanan, sayatan dan luka karena operasi. Setelah terjadinya luka atau cedera, tubuh akan membentuk serat kolagen untuk memperbaiki kerusakan. Proses alami tersebut yang akan menghasilkan bekas luka.

Bekas luka adalah pertumbuhan jaringan yang membekas pada kulit yang telah sembuh dari cedera. Bekas luka

dihasilkan dari proses biologis perbaikan luka pada kulit, organ lain, serta jaringan pada tubuh. Ada beberapa jenis-jenis bekas luka yang dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hipertofik

Jenis bekas luka ini biasanya timbul dan berwarna merah. Biasanya bekas lukaini hanya terjadi di lokasi luka atau cedera. Bekas luka dapat memudar seiring berjalannya waktu, meskipun waktu memudar bisa bertahun-tahun seperti bekas cacar, bekas jerawat, dan sebagainya.

2. Keloid

Jenis bekas luka ini jauh lebih tebal dan lebih menonjol. Keloid disebabkan oleh jaringan parut yang berlebihan berkembang di lokasi luka. Bekas luka keloid sering tumbuh lebih besar dari luka asli dan dapat terus tumbuh setelah luka sembuh.

3. Atrofi

Atrofi muncul dengan bentuk berlubang atau penyok pada kulit. Bekas luka atrofi terbentuk karena kerusakan kolagen pada kulit dan biasanya terjadi pada kondisi seperti bekas luka operasi, cacar air, maupun jerawat.

4. Kontraktur

Bekas luka ini terjadi karena pengetatan pada kulit, yaitu dapat membuat kulit kencang atau berkontraksi dan dapat mempengaruhi otot dan saraf di bawah kulit sehingga dapat mengurangi pergerakan pada bagian tubuh yang terluka. Bekas luka ini sering muncul akibat luka bakar.

5. Bekas Luka yang Meluas

Bekas luka ini umum terjadi setelah operasi dan bekas luka dapat meluas ketika bekas luka sayatan bedah membentang dan menjadi lebih besar.

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “instrumen adalah alat

bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Alat dan instrumen evaluasi dalam Suharsini (2012: 40-51) alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Penelitian pengembangan perlu disiapkan beberapa unsur diantaranya instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen menjadi salah satu yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum digunakan. Instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial, Sugiyono (2015: 92).

Penyusunan instrumen penelitian selalu dilakukan dalam sebuah penelitian karena instrumen dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Validasi instrumen merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan instrumen penelitian. Tujuan dilakukannya validasi instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen layak atau tidak layak, menurut Sugiyono (2009: 97) mengatakan bahwa pada instrumen terdapat empat macam jenis pengukuran, diantaranya skala *likert*, skala *guttman*, *semantic differential*, dan *ratingscale*.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam pengambilan data, kuesioner suatu pernyataan yang digunakan untuk mengetahui respondtentang suatu hal yang diukur dengan instrumen berbentuk kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kualitas, efektifitas, dan kesesuaian

instruksional, serta responden dengan melakukan uji coba produk. Kuesioner dibagikan kepada para ahli media, ahli materi serta instrumen ini dibuat untuk mengetahui tingkat validasi Video Tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian video tutorial ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai cara untuk pengumpulan data. Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4, instrumen yang digunakan dalam peneliti ini ditujukan untuk menilai kelayakan media video tutorial sebagai pendukung pada proses kelayakan video tersebut. Lalu diberikan kepada ahli materi, ahli media dan sebelum instrument disebarluaskan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen pembimbing agar dapat melihat serta mengukur aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan video tutorial.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan rumusan berikut:  
*skor pengumpulan data*

$$P = \frac{\text{skor ideal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi  
 Skor Total Soal = Skor Tertinggi Tiap Butir Soal × Jumlah Responden × Jumlah butir Soal.  
 Skor ideal = Skor tertinggi tiap butir X jumlah responden X jumlah butir soal

Setelah skor jawaban di lembar penilaian instrumen dihitung, lalu persentase nilai untuk kemudian persentasi skor diukur dengan menggunakan konversi tingkat pencapaian.

#### 4. Hasil Uji Kelayakan dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada kedua ahli yang di ukur dengan menggunakan

skala konversi tingkat validasi yang hasil dari penilaian ini akan menentukan kelayakan video. Teknik uji kelayakan ini terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan memberikan instrumen penilaian berupa kuesioner untuk menilai kelayakan video pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

Setelah skor jawaban di lembar penilaian instrumen dihitung, lalu persentase nilai untuk kemudian persentasi skor diukur dengan menggunakan konversi tingkat pencapaian. Uji kelayakan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada kedua ahli yang di ukur dengan menggunakan skala konversi tingkat validasi yang hasil dari penilaian ini akan menentukan kelayakan video. Teknik uji kelayakan ini terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan memberikan instrumen penilaian berupa kuesioner untuk menilai kelayakan video pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

##### 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi yang dilakukan untuk program video pembelajaran yang telah dibuat

ini telah dinilai pada 27 Juni 2022 oleh Ahli Materi Nurul Hidayah, M.Pd dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh peneliti, dengan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
Aspek Isi	1	3	4
	2	4	4
	3	4	4
Aspek Format	4	3	3

	5	4	4
Aspek Bahasa	6	3	3
	7	4	4
	8	4	4
Jumlah Skor		29	30
Skor Persentase		90,7%	93,8%

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan ahli materi dilihat dari skala konversi tingkat validasi tahap pertama diperoleh skor nilai hasil kelayakan media video tutorial sebesar 90,7% yang artinya sangat layak. Sedangkan pada data uji kelayakan tahap kedua diperoleh persentase nilai sebesar 93,8% yang masuk kedalam kategori sangat layak. Dalam indikator soal aspek format di tahap pertama mendapat skor 3 yang berarti saran yang diberikan telah dilakukan dengan baik dan sesuai.

## 2. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi yang dilakukan untuk program video tutorial yang telah dibuat ini telah dinilai pada 27 Juni 2022 untuk tahap pertama dan tahap kedua pada 5 Juli 2022 oleh Marza Noor Ramadhania, M.Pd dengan memberi kuesioner penilaian terhadap media yang telah dibuat oleh penulis, dengan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media**

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
Aspek Kesederhanaan	1	3	3
	2	2	3
Aspek Audio	3	4	4
	4	3	3
	5	3	4
Aspek Keterpaduan	6	3	3
Aspek Penekanan	7	2	4
Aspek Keseimbangan	8	3	3
	9	3	3
Aspek Bentuk	10	3	3
	11	3	3
	12	4	4
Aspek Warna	13	3	3
	14	3	4
	15	3	3
Aspek Efektif	16	3	3
	18	3	3
Jumlah Skor		51	56
Skor Persentase		75%	82,4%

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan ahli media dilihat dari skala konversi tingkat validasi tahap pertama diperoleh skor nilai hasil kelayakan media video tutorial sebesar 75% yang artinya layak. Sedangkan pada data uji kelayakan tahap kedua diperoleh persentase nilai 82,4% yang masuk ke dalam kategori sangat layak. Sedangkan pada data uji kelayakan tahap kedua diperoleh persentase nilai 82,4% yang masuk ke dalam kategori sangat layak. Dalam

indikator soal aspek kesederhanaan dan aspek penekanan di tahap pertama mendapatkan skor 2 sedangkan pada penilaian tahap kedua aspek kesederhanaan mendapatkan skor 3 dan aspek penekanan mendapatkan skor 4 yang berarti saran yang diberikan oleh penilai telah dilakukan dengan baik sesuai dengan saran.

#### 4.2 Pembahasan

Penilaian hasil terhadap media video tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka yang telah di uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian hasil uji kelayakan video yang diajukan kepada ahli materi pada tanggal 22 Juni 2022 (Tahap I) mendapatkan nilai dengan persentase 90,7%, kemudian penulis melakukan revisi dengan perbaikan sesuai dengan saran ahli materi dan pada uji kelayakan video tanggal 27 Juni 2022 (Tahap II) mendapatkan nilai kelayakan dengan persentase 93,8% dan mendapatkan skor kelayakan 4. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka sangat layak sebagai media video tutorial karena media yang ditampilkan sesuai indikator dan kualitas video yang baik.

Penilaian hasil uji kelayakan video yang diajukan kepada ahli media pada tanggal 27 Juni 2022 (Tahap I) mendapatkan nilai dengan persentase 75%, kemudian penulis melakukan revisi dengan perbaikan sesuai dengan saran ahli materi dan pada uji kelayakan video tanggal 5 Juli 2022 (Tahap II) mendapatkan nilai kelayakan dengan persentase 82,4% dan mendapatkan skor kelayakan 4. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka sangat layak sebagai media video tutorial karena media yang ditampilkan sesuai indikator dan kualitas video yang baik.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

### 5.1 Kesimpulan

Pada tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Video Tutorial *Make Up* Pada Wajah Yang Memiliki Bekas Luka” bertujuan untuk membuat sebuah video tutorial yang layak, menggunakan 3 tahap yaitu, pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan nilai dengan persentase akhir 93,8% dengan kriteria sangat layak, dan dari ahli media mendapatkan nilai kelayakan sebesar 82,4% dengan kriteria sangat layak. Sehingga dengan demikian video tutorial ini dinyatakan sangat layak untuk dijadikan sebagai media alternatif dan media pembelajaran untuk mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat umum yang tertarik dengan *make up* pada wajah yang memiliki bekas luka.

Video ini diberi sebagai mediavideo tutorial yang berbasis *audio-visual* yang dikemas dengan menggunakan format MP4 dan dapat diakses melalui *digital platform* pada kolom search *youtube*. Video tutorial ini dibuat oleh penulis guna memberikan informasi mengenai cara menutupi bekas luka pada wajah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan media video tutorial *make up* pada wajah yang memiliki bekas luka dapat semakin banyak berkembang dan memberikan manfaat kepada banyak individu.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memperhatikan detail keseluruhan agar dapat menciptakan media informasi alternatif yang lebih inovatif, efektif, dan lengkap.

## Referensi

- [1] Anderson. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PAU-UT.
- [2] Andiyanto. (2011). *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Andyanto. (2003). *The Make Over, Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- [4] Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- [7] Hayatunnufus. (2009). *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.
- [8] Kusantanti, H. (2008). *Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan SMK.
- [9] Maspjiyah. (2016). *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Unessa.
- [10] Mawlidah, E. (2014). *Pengaruh Penggunaan Warna Foundation Terhadap Tata Rias Wajah Cikatri Pada Bekas Jerawat*. Dipetik Maret 5, 2022, dari <http://www.AlimSumarno.pengaruhpenggunaanwarnafoundation.com>
- [11] Riyana, C. (2017). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- [12] Rizqi, A. (2018). *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. Vol. XVI, No.1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alda Beta.
- [14] Susilana, R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [15] Wulandri. (2013). *Macam-macam Tata Rias Wajah*. Dipetik Maret 2, 2022, dari [http://www.wulandri.macam-macamtatariaswajah.com](http://www.wulandari.macam-macamtatariaswajah.com).